

KONTEKS DISKURSUS SOSIAL DALAM BERITA KESEHATAN SURAT KABAR DARING REPUBLIKA DAN KOMPAS EDISI MEI 2020

Lilis Ernawati¹, Asep Nurjaini², Nizar Alam Hamdani³, Ardi Mulyana Haryadi⁴
Institut Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}
ardimulyana@gmail.com

Submit, 30-04-2023 Accepted, 18-06-2023 Publish, 19-06-2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui opini Republika dan Kompas yang ditinjau dari teori Fairclough. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan, identitas, praktik wacana, dan peran wartawan dalam menampilkan konteks sosial. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten kualitatif. Sumber data, diambil dengan *purposive sampling*, masing-masing 10 berita. Teknik pengumpulan data dengan mencari, menentukan, dan merekam data. Teknik pengolahan data dengan seleksi, persiapan, penomoran, klasifikasi, analisis, dan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika secara tersembunyi, sementara Kompas menyebutkan nama dan mendukung partai tertentu. Wacana Republika tidak meminggirkan peserta secara langsung. Sementara Kompas meminggirkan peserta, menggunakan bahasa sensasional dan mengarahkan pada sesuatu. Peran wartawan dalam konteks sosial Republika tidak memprovokasi, sementara Kompas secara langsung menuntut pembaca untuk melakukan sesuatu. Jadi, penyampaian berita di Kompas dan Republika memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan visi misinya.

Kata kunci: Fairclough, Kesehatan, Konteks Sosial, Pandemi, Wacana

ABSTRACT

This study was conducted to find out the opinions of Republika and Kompas reviewed by Fairclough's theory. The purpose of the study was to identify the relationship, identity, discourse practice, and role of journalists in the social context. This study used qualitative content analysis methods. Data sources, taken with purposive sampling, 10 news each. Data collection techniques by searching, determining, and recording data. Data processing techniques with selection, preparation, numbering, classification, analysis, and closure. Research results show that Republika is hidden, while Kompas mentions the name and supports a particular party. The discourse of Republika did not marginalize the participants directly. Meanwhile, Kompas marginalized the participants, used sensational language and aimed at something. The role of journalists in the social context of Republika is not provoking, while Kompas directly demands that readers do something. So, Both Kompas and Republica deliver the news based on their vision and mission.

Keywords: Discourse, Fairclough, Health, Pandemic, Social Context

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dihebohkan dengan adanya pandemik virus Covid-19. Sebegitu hebohnya sehingga semua media setiap hari memberitakan efek samping Covid-19 terhadap tatanan kehidupan manusia mulai dari masalah sosial, kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan politik, semua kena imbasnya. Ditambah lagi pemberitaan yang begitu gencar, sehingga menambah kekhawatiran dan ketakutan di kalangan masyarakat. Hal ini mengakibatkan timbulnya berbagai persepsi di kalangan masyarakat terhadap wacana yang dibentuk para pemburu berita, apakah mereka murni menyampaikan berita sesuai faktanya atau sekedar meraup keuntungan secara komersial saja.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan kontribusi terhadap analisis wacana dan kesadaran terhadap pentingnya berpikir kritis karena kenyataan bahwa selama ini wacana hanya dilihat dari segi keahsaannya saja. Para pembaca harus mampu menganalisis secara kritis potensi dominasi tertentu. Sebagian besar bentuk produksi media diwujudkan dalam bentuk berita. Berita yang terdapat di media massa memiliki banyak peluang untuk memberikan pengaruh dan gambaran. Setiap media memiliki ideologi tersembunyi . hal tersebut dapat tercermin dari tulisan yang terdapat pada media itu. Pada media massa terdapat kepentingan yang harus dipenuhi. Dalam rangka pemenuhan kepentingan inilah yang membuat media massa tidak benar-benar netral dalam menyampaikan berita. Mereka cenderung mengukuhkan posisinya dan merendahkan kelompok lain, sehingga merendahkan pihak tertentu. Pembaca dalam hal ini tidak merasa dibodohi atau dimanipulasi oleh adanya berita yang dipublikasikan yang memarginalkan pihak tertentu. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menganalisis teks media adalah analisis wacana kritis. Melalui analisis wacana kritis dapat dibongkar politik ideologi yang terdapat dalam media.

Dalam sebuah analisis wacana kritis yang terdapat pada media tentunya diperlukan gambaran tentang teori yang akan dipakai untuk membedah masalah. Banyak tokoh yang membahas mengenai analisis wacana kritis, salah satunya Norman Fairclough. Menurutnya, analisis wacana kritis dipandang sebagai praktik diskursus dan praktik sosial budaya,

sehingga akan terdapat hubungan antara identitas dan relasi sosial. Analisis wacana kritis model Norman Fairclough dipilih karena analisis tersebut memadukan analisis produksi dan analisis sosiokultural yang berkembang di sekitar wacana tersebut. Melalui model ini, dapat mengungkap motif-motif yang terkandung di dalam sebuah wacana berita. Analisis wacana kritis model Norman Fairclough terdiri atas analisis teks, praktik diskursus (*discourse practice*) dan konteks sosial (*sociocultural practice*). Penelitian membatasi kajian analisis hanya pada analisis teks meliputi relasi, identitas, discourse practice, dan sociocultural practice pada berita kesehatan, yang dipublikasikan secara daring oleh media Republika dan Kompas pada Mei 2020. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relasi, identitas, dan konteks sosial yang terdapat dalam berita tentang kesehatan yang disajikan secara daring oleh media Republika dan Kompas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis yaitu dapat menambah pengetahuan dan mengasah daya pikir kritis dalam menganalisis sebuah wacana media massa, sehingga pembaca tidak hanya sekedar menerima berita yang disajikan oleh berbagai media dan dapat menguatkan pandangan analisis wacana kritis tentang media massa dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan khusus. Bagi pendidik, setelah penelitian ini, diharapkan, pendidik tidak menyodorkan berita secara mentah kepada siswa, namun dijelaskan secara gamblang, agar pola pikir mereka pun berkembang.

Dalam analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*), teks bukanlah sesuatu yang bermakna nyata dan menjelaskan sesuatu secara apa adanya. Kebiasaan pribadi dan status sosial pembuat teks akan tergambar pada isi teks. Analisis wacana kritis bukan hanya membahas bahasa dalam suatu teks, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks di sini maksudnya adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai. Wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial. Menurut Fairclough (1989) wacana adalah bentuk “praktik sosial” yang berimplikasi adanya dialektika antara bahasa dan kondisi sosial. Linguistik bersifat sosial, maksudnya linguistik tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungan sosialnya. Sementara itu, fenomena sosial juga memiliki sifat linguistik karena aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi atau refleksi dari proses dan praktik sosial, tetapi juga merupakan bagian dari proses dan praktik sosial tersebut. Analisis

wacana kritis ingin menyingkap bahasa yang digunakan untuk melihat ketidakadilan kekuasaan yang ada di dalam masyarakat.

Pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat Norman Fairclough adalah kegiatan berwacana sebagai praktik sosial. Hal ini menyebabkan ada hubungan yang berkaitan antara praktik sosial dan proses membentuk wacana. Untuk itu, harus dilakukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi terbentuknya wacana. Fairclough (Eriyanto, 2001 hlm.327) menjelaskan ada hubungan dialektikal antara praktik sosial dan proses terbentuknya wacana, yaitu wacana mempengaruhi tatanan sosial dan tatanan sosial mempengaruhi wacana. Oleh karena itu, wacana dapat membentuk dan dibentuk oleh masyarakat. Selain itu, wacana juga dapat membentuk dan mengubah pengetahuan, hubungan sosial, dan identitas sosial. Selanjutnya, wacana dibentuk oleh kekuasaan yang berhubungan dengan ideologi. Dengan demikian, pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat oleh Fairclough disebut dengan Pendekatan Relasional Dialektikal (*Dialectical-Relational Approach/DRA*) atau biasa juga disebut dengan pendekatan perubahan sosial.

Dalam tahapan analisis teks, teks akan dianalisis secara linguistik dengan beberapa alat yang mampu menunjukkan bagaimana wacana dapat terjadi secara tekstual, diterima dan dapat diinterpretasikan. Fairclough menggunakan kontrol interaksi (hubungan antar pembicara), etos (bagaimana identitas dibangun melalui bahasa dan aspek-aspeknya), metafora, pemilihan kata, dan tata bahasa sebagai alat untuk menganalisis teks. Alat-alat tersebut akan memberikan gambaran tidak hanya bagaimana sebuah teks menggambarkan sebuah keadaan, tetapi juga membangun realitas, identitas sosial, dan hubungan sosial. Fairclough menggunakan alat-alat analisis linguistik tersebut untuk menganalisis teks yang ia kerucutkan ke dalam tiga tingkatan permasalahan spesifik (Eriyanto, 2001 hlm. 289), yaitu berikut ini: (1) Refrepresentasi melihat bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Refrepresentasi dibagi menjadi tiga, yaitu refrepresentasi dalam anak kalimat, refrepresentasi dalam kombinasi anak kalimat, dan refrepresentasi dalam rangkaian antar kalimat; (2) Relasi melihat hubungan antara wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks,

dan; (3) Identitas melihat identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dalam teks.

Eriyanto (2001, hlm. 305) mengemukakan. “intertekstual adalah sebuah istilah dimana teks dan ungkapan dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi, dan salah satu bagian dari teks tersebut mengantisipasi lainnya.” Eriyanto memunculkan teori ini untuk menggambarkan bagaimana wartawan sebagai pemroduksi teks dalam memberitakan peristiwa dengan aneka suara dari begitu banyak pandangan.

Teori ini dipakai untuk menghadirkan bagaimana wartawan menanggapi suara itu dan bagaimana ia menampilkan suara dan pandangan banyak pihak itu dihadapkan dengan suaranya sendiri yang ditampilkan dalam teks berita. Intertekstualitas berkaitan dengan representasi wacana, pengandaian, negasi, ironi, metadiscourse, genre, tipe aktivitas, gaya, dan wacana. Intertekstualitas dapat disimpulkan sebagai suatu informasi yang diperoleh dari beberapa pihak, untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat.

Eriyanto (2001) mendefinisikan diskursus dengan tiga cara yang berbeda. Pertama, dalam pengertian yang paling abstrak, diskursus dimaknai sebagai penggunaan bahasa sebagai praktik sosial. Kedua, diskursus diartikan sebagai sejenis bahasa yang digunakan dalam bidang tertentu, seperti diskursus politik, diskursus saintifik, dan lain-lain. Ketiga, dalam pengertian yang paling kongkrit, diskursus digunakan untuk menunjuk cara berbicara yang memberikan makna terhadap pengalaman-pengalaman dari perspektif tertentu, misalnya diskursus feminis, diskursus marxis, diskursus neoliberal, dan sebagainya.

Analisis *sociocultural practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi wacana yang muncul dalam media. Ruang redaksi atau wartawan bukanlah bidang atau kotak kosong yang steril, tetapi sangat ditentukan oleh faktor diluar dirinya. *Sociocultural practice* ini memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan cara teks diproduksi dan dipahami. Fairclough (Eriyanto, 2001 hlm. 332) membuat tiga level analisis *Sociocultural Practice*, yaitu berikut ini: (1) Situasional, melihat bagaimana teks itu diproduksi diantaranya memperhatikan aspek situasional ketika teks tersebut diproduksi. Teks dihasilkan dalam suatu kondisi atau suasana yang khas, unik, sehingga suatu teks bisa jadi berbeda dengan teks yang lain; (2) Institusional, melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi

wacana. Institusi ini bisa berasal dari dalam media itu sendiri, bisa juga kekuatan- kekuatan eksternal luar media yang menentukan proses produksi; dan, (3) Sosial, wacana yang muncul dalam pemberitaan ditentukan oleh perubahan masyarakat. Level sosial dan budaya masyarakat turut menentukan perkembangan dari wacana media.

Secara sekilas kita dapat mengartikan berita sebagai informasi yang baru saja terjadi, baik itu yang datangnya dari keluarga kita sendiri, maupun dari lingkungan sekitar kita. Jadi berita itu dapat diartikan sesuai sudut pandang masing-masing namun intinya berupa informasi.

Tidak sedikit para ahli yang mengungkapkan mengenai pengertian berita, diantaranya menurut Bleyer (Romli, 2005 hlm. 35) mengemukakan bahwa “Berita adalah sesuatu yang baru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga menarik minat pembacanya.” Sementara itu, menurut Hepwood (Romli, 2005 hlm. 35) mengatakan bahwa berita merupakan suatu laporan pertama dari sebuah kejadian penting yang bisa menarik perhatian umum.”

Berita dapat dikatakan sebagai laporan kejadian yang terjadi di tengah masyarakat yang sesuai dengan fakta. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (Basuki, 1983 hlm. 1) bahwa, “berita merupakan laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca.”

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 dijelaskan bahwa pengertian Kesehatan adalah “keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang berbasis pendekatan kualitatif. Penelitian sosial budaya cenderung didasarkan pada pendekatan kualitatif. Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif analitik. Dalam penelitian ini, teks yang dimaksud adalah teks- teks berita. Analisis merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk diteliti dan disajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pemberitaan dalam kategori kesehatan, pada *Republika* dan *Kompas* yang dipublikasikan secara daring dengan menggunakan pisau analisis wacana kritis dengan model analisis Norman Fairclough. Analisis wacana kritis Fairclough dipilih karena Fairclough melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan, sehingga untuk mengetahuinya harus dilakukan analisis secara menyeluruh bagaimana bahasa terbentuk dan dibentuk sesuai dengan relasi dan konteks sosial tertentu, fairclough juga membangun model yang mengintegrasikan secara bersama berdasarkan pada bahasa, pemikiran sosial, politik dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial.

Sumber data penelitian ini adalah teks berita kategori kesehatan, yang terdapat pada *Republika* dan *Kompas* edisi bulan Mei 2020. Teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dengan menggunakan dokumen- dokumen atau data yang terkait dengan penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis yaitu *Republika* dan *Kompas*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan Mencari sumber data tertulis berupa berita yang dipublikasikan secara daring dalam *Republika* dan *Kompas*, menentukan berita yang akan dianalisis dan mencatat data yang akan dianalisis menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. adalah peneliti sendiri dan didukung dengan kartu data. Adapun proses pengisian kartu data adalah Menyiapkan data mentah, menomori berita.

HASIL PENELITIAN

Secara teoretis, metode analisis wacana dapat mendeteksi proses suatu kelompok atau seseorang dimarginalkan dalam suatu wacana. Kelompok yang dominan dapat memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa. Sementara itu, kelompok yang posisinya rendah cenderung dimarginalkan. Hal tersebut terjadi pula pada pemberitaan suatu media yang dipublikasikan secara daring. Media daring merupakan salah satu agen yang dapat mendefinisikan suatu kelompok tertentu. Berita yang dibuat oleh suatu media dapat

menghasilkan aktor yang berkuasa dan dimarginalkan. Kenyataan tersebut muncul pada penelitian ini seperti yang diuraikan pada subbab sebelumnya mengenai analisis penelitian.

Berikut contoh analisis wacana kritis berita daring dari media Republika dan Kompas:

Ridwan Kamil: PSBB Jawa Barat Disetujui Kemenkes, Berlaku Mulai 6 Mei Kompas.com - 02/05/2020, 06:47 WIB

Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil membahas indikator keberhasilan pemberlakuan PSBB di Bandung Raya, Senin (27/4/2020). (Dok. Humas Jabar) Penulis Kontributor Bandung, Dendi Ramdhani | Editor Aprillia Ika

BANDUNG, KOMPAS.com - Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menyatakan pengajuan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk wilayah Provinsi Jawa Barat telah disetujui Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Dengan demikian, penerapan PSBB akan dilakukan di 27 kabupaten dan kota di Jawa Barat. Saat ini, pelaksanaan PSBB baru di 10 Kabupaten dan Kota di Jabar. Sementara 17 daerah lainnya belum. Rencananya, pengumuman resmi akan disampaikan dalam konferensi pers, Sabtu (2/5/2020) siang." Berita hari ini, PSBB Jabar disetujui. Kita akan buat preskon," kata Emil, sapaan akrabnya di Gedung Pakuan, Jalan Otista, Kota Bandung, Jumat (1/4/2020) malam. Emil menyebut, PSBB tingkat provinsi Jawa Barat jadi sebuah kebutuhan mendesak untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Ia pun mengapresiasi komitmen para kepala daerah yang kompak dalam proses penanggulangan Covid-19 ini. "Ini contoh kita sepakat, kompak menyamakan irama maka kita berhasil membuat kebijakan yang sinkron. Saya lihat relatif tak ada konflik kepentingan statment dari kota kabupaten dengan provinsi. Karena kita setiap hari nelepon, komunikasi," ungkapnya. Ridwan Kamil sendiri sebelumnya mengatakan jika ia bakal mengajukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk tingkat Provinsi Jawa Barat kepada Kementerian Kesehatan. Hal itu ia katakan se usai memimpin rapat koordinasi via video conference bersama bupati wali kota di 17 daerah yang belum menggelar Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jabar, dari Gedung Pakuan, Kota Bandung, Rabu (29/4/2020). Diterapkan mulai 6 Mei 2020 Menurut dia, pengajuan PSBB itu akan dilakukan secara kolektif melalui surat dari gubernur selaku Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Jabar. Dengan begitu, surat tersebut bisa menjadi dasar hukum yang digunakan 17 kabupaten dan kota yang belum melaksanakan PSBB. "Saya simpulkan bahwa kita menyepakati PSBB Provinsi. Menjadi kebutuhan, juga memudahkan birokrasi, sehingga cukup satu surat dari Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 Provinsi (Jabar)," ujar Emil dalam keterangan resminya, Rabu malam. Jika disetujui, PSBB Jabar akan mulai diterapkan pada Rabu (6/5/2020) mendatang. Meski berlaku untuk seluruh wilayah di Jabar, prosedur PSBB akan dilakukan secara maksimal di zona merah. Sementara untuk zona hijau bersifat parsial.

Pemprov Berlakukan PSBB Jabar 6-19 Mei 2020 Sabtu 02 May 2020 10:27 WIB

Rep: Arie Lukihardianti/ Red: Fuji Pratiwi

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil (Emil) menggelar pertemuan via video conference dengan bupati dan wali kota se-Bandung Raya terkait evaluasi pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dari Gedung Pakuan, Kota Bandung, pekan lalu. JabaR akan menerapkan PSBB bagi semua kabupaten/kota pada 6-19 Mei 2020. Foto: Humas Pemprov Jabar PSBB Jabar berada pada momen yang pas karena saat ini tren penularan sedang turun. REPUBLIKA.CO.ID, BANDUNG -- Provinsi Jawa Barat akan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku

bagi semua kabupaten/kota pada 6-19 Mei 2020. Hal ini seiring dengan Keputusan Menteri Kesehatan yang mengabulkan permohonan Gubernur Jawa Barat atas aspirasi bupati/wali kota untuk PSBB level provinsi. Bertepatan dengan Hari Buruh 1 Mei, Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto telah menandatangani SK bernomor HK.01.07/Menkes/289/2020 tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Wilayah Provinsi Jawa Barat dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Begitu menerima salinan SK, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil langsung mengumumkan ke publik melalui Live IG sekitar pukul 21.00 WIB. Dalam SK Menteri tersebut, hanya disebutkan PSBB berlangsung untuk masa terpanjang inkubasi virus atau 14 hari. Gubernur Ridwan Kamil mengumumkan bahwa PSBB Provinsi Jawa Barat akan dimulai Rabu (6/5). "Dihitung masa inkubasi virus terpanjang, maka PSBB Jabar akan berlangsung 6-19 Mei 2020," ujar Ridwan Kamil yang akrab disapa Emil, Jumat malam (1/5). Ia menyebutkan, saat ini sudah ada 10 kabupaten/kota yang menerapkan PSBB yakni di kawasan Bodebek (Kab/Kota Bogor, Kab/Kota Bekasi, Kota Depok) dan Bandung Raya (Kota Bandung, Kab Bandung, Kota Cimahi, Kab Bandung Barat, Kab Sumedang). PSBB Bodebek diketahui diperpanjang hingga 12 Mei, sementara PSBB Bandung Raya akan berakhir 5 Mei. Dengan keputusan PSBB Jabar, kata dia, dipastikan PSBB Bodebek dan Bandung Raya akan mengikuti masa terpanjang PSBB Provinsi Jawa Barat. "Sekarang sudah ada 10 kabupaten/kota yang sudah PSBB, 17 kabupaten kota lainnya akan menyusul PSBB," kata Emil. Menurut Emil, PSBB Jabar berada pada momen yang pas karena saat ini tren penularan sedang menurun sebagai dampak positif PSBB di berbagai kawasan seperti DKI Jakarta, Bodebek, Bandung Raya, serta kawasan lain di Jawa. Lompatan kasus akibat kasus positif impor karena hilir mudik warga yang mudik dari zona merah saat ini sedang menurun. Ditambah semangat warga khususnya Jabar tren kedisiplinannya sedang bagus. Menurut Emil, Rabu ini penambahan kasus positif di Jabar 50 orang dan sehari setelahnya atau Kamis penambahan kasus positif hanya tiga orang. "Hari ini, Jum'at positif di Jabar adalah nol, ndak ada, zero," kata Emil.

PEMBAHASAN

Setiap media yang menjadi objek penelitian memiliki karakteristik tersendiri dalam memosisikan wartawan di dalam beritanya. Redaksi Republika dalam menampilkan relasi partisipannya selalu menguatkan pernyataan yang disampaikan partisipan publik utama untuk melakukan kebaikan sesuai yang masyarakat pembaca tangkap dari berita yang disampaikan partisipan publik dan redaksi Republika. Walaupun ada partisipan yang memprovokasi, redaksi Republika cenderung menyembunyikannya, hal ini sesuai dengan visi dan misi masing-masing yang berbeda. Republika didirikan oleh kaum muslim yang sebagian besar beritanya lebih mengutamakan berbaik sangka (husnudzon) terhadap siapa saja, dan menyerahkan penilaian kepada masyarakat pembaca.

Sementara itu, redaksi Kompas dalam menampilkan relasi partisipannya selalu membuat pernyataan yang menguatkan pendapat partisipan publik utama dan

menyelipkan partisipan lain yang bertolak belakang pendapat dengan pernyataan yang ditampilkan partisipan utama sehingga kesannya memprovokasi dan menyuruh masyarakat pembaca untuk melakukan apa yang redaksi Kompas inginkan. Pernyataan partisipan media yang memprovokasi mudah ditemui. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Kompas yang lugas, ingin mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, professional dan sekaligus memberi arah perubahan (trend setter) dengan menyediakan dan menyebarkan informasi terpercaya.

Redaksi Republika dalam menyampaikan identitas partisipan publik utama selalu dengan menyebutkan jabatan atau kedudukan terlebih dahulu sebagai tanda penghormatan terhadap kekuasaan yang dijabatnya. Selain itu, Republika menampilkan partisipan publik utama secara langsung terkecuali partisipan yang dimarginalkan, selalu disembunyikan dengan tujuan untuk menjaga privasi partisipan tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip pendirian Republika yang selalu berusaha menghormati siapapun juga dan dalam kondisi apapun juga, terutama mereka yang memiliki wewenang di pemerintahan.

Sementara itu, redaksi Kompas dalam menyampaikan identitas partisipan publik utama lebih sering menggunakan nama partisipan aslinya, walaupun redaksi Kompas mengetahui jabatan atau kedudukan yang didudukinya. Memang terlihat lebih akrab, tetapi rasa penghormatannya kurang, seperti memarginalkan. Kalaupun jabatannya disebutkan, tetap nama aslinya dikedepankan. Hal ini sesuai dengan prinsip Kompas yang memandang semua orang sama, adil dan professional.

Berkaitan dengan produksinya, redaksi Republika dan Kompas memiliki sejarah yang berbeda. Sejarah kelahiran Republika Online (ROL) adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan panjang Republika Koran. Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi masyarakat di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat khususnya para wartawan profesional muda yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) yang dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah.

Republika Online yang biasa disebut ROL muncul pertama kali di internet pada awal 1995 atau sekitar dua tahun setelah Republika terbit yaitu 4 Januari 1993. Penerbitan Republika menjadi berkah bagi umat.

Sebagai situs berita, pada saat itu muatan ROL hanya menduplikasi materi berita-berita Koran Republika secara lengkap. Tahun 1997, Republika pertama kali mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) Redaksi Republika dalam praktik diskursus berkaitan dengan produksi dan konsumsi berita. Judul dalam Republika dibuat sedemikian rupa sehingga menarik pembaca untuk mengetahui isinya, karena jika tidak membaca isinya maka akan terjadi perbedaan persepsi antara redaksi Republika dan masyarakat pembaca. Republika cenderung menyembunyikan partisipan publik yang dimarginalkan. Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dikonsumsi golongan mana saja baik tua maupun muda. Isinya sesuai dengan keadaan sebenarnya dan menyuruh masyarakat pembaca untuk mengambil sisi baik dari bacaan itu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan visi dan misi redaksi Republika yaitu yaitu Modern, moderat, muslim, kebangsaan, dan kerakyatan. Sedangkan misinya yaitu sebagai koran masyarakat baru yang maju, cerdas dan beradab.

Republika sebagai media yang memiliki visi modern menampilkan isi yang tidak ketinggalan zaman, selalu berpikiran positif terhadap semua partisipan, walaupun di dalamnya terdapat wacana yang mengarah ke arah negatif namun Republika membiarkan konsumen pembaca mengartikannya sendiri sesuai dengan persepsi masing-masing. Republika sebagai media yang mempunyai misi memajukan masyarakat yang cerdas dan beradab berusaha menampilkan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kehidupan dan kemajuan zaman.

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya Kompas Online (KOL) dapat diakses dengan alamat Kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari ini. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari

itu juga. Tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Selanjutnya demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas Online menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri. Sementara itu, redaksi Kompas dalam praktik diskursus berkaitan dengan produksi dan konsumsi berita. Judul dalam Kompas lugas, artinya apa yang dituliskan dalam judul menggambarkan isinya, sehingga saat kita membaca judul, sudah dapat ditebak isinya seperti itu. Terkesan memarginalkan partisipan publik hal ini terbukti dengan cara penyebutan nama partisipan dan bahasa yang digunakan menggambarkan jika partisipan tersebut dinilai negatif. Bahasa yang digunakan sensasional. Isinya sesuai dengan keadaan sebenarnya, tetapi mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan redaksi Kompas. Sesuai dengan visi dan misi Kompas yaitu berikut ini

Visi Kompas berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia baru berdasarkan Pancasila melalui prinsip humanisme transendental (persatuan dalam perbedaan) dengan menghormati individu dan masyarakat adil dan makmur. Sedangkan misinya adalah mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (trend setter) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi terpercaya.

Sesuai dengan visinya, Kompas beritikad membangun masyarakat Indonesia yang tetap rukun dan adil dalam perbedaan maka Kompas berusaha untuk menguak tabir kebenaran walaupun seakan memprovokasi padahal tujuannya demi kebaikan masyarakat Indonesia yang dijawantahkan dalam misinya untuk mengantisipasi dinamika masyarakat secara profesional dengan menyebarluaskan informasi terpercaya dengan cara mengubah sudut pandang masyarakat menjadi masyarakat yang mampu menunjukkan kebaikan dan kebenaran.

Praktik sosial budaya adalah interpretasi dari praktik produksi teks, berkaitan dengan peran wartawan. Setiap teks dalam wacana dipengaruhi oleh berbagai faktor. Fairclough (Eriyanto, 2001 hlm. 322) membuat tiga level analisis pada praktik sosial budaya, adalah tingkat situasional, tingkat institusional dan tingkat sosial. Setiap media massa akan mengangkat sebuah fenomena atau peristiwa yang mempunyai nilai berita. Tentunya berita-

berita tersebut dianggap penting karena layak untuk disajikan kepada khalayak. Penulis mengangkat issue tentang kesehatan berkaitan dengan pandemik Covid-19 yang saat ini sedang melanda seluruh dunia. Media Republika dan Kompas menganggap penting karena pandemik Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan manusia serta seluruh sektor kehidupan.

Dalam masa pandemik Covid-19 ini, institusional yang paling berpengaruh dan sering ditampilkan oleh media Republika dan Kompas adalah Jubir Gugus Tugas Penanganan Covid-19 baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Selain itu para Gubernur selaku pemangku kebijaksanaan pemerintahan dan tenaga medis turut memenuhi harian Republika dan Kompas, namun dalam redaksinya, Republika selalu menyebutkan jabatan/instansi yang didudukinya sehingga terkesan lebih menghormati sedangkan Kompas lebih sering hanya menyebut namanya saja.

Begitupun dengan Republika dan Kompas, menyuguhkan berita kesehatan ini dengan tujuan menuntut hak warga Negara Indonesia untuk tetap mendapatkan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan dari pemerintah, akan tetapi caranya yang berbeda. Republika dengan cara menyuguhkan berita dan masyarakat pembaca mencari nilai kebaikannya untuk dilaksanakan sedangkan Kompas, memprovokasi masyarakat pembaca untuk melakukan sesuatu yang media inginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis wacana kritis model Norman Fairclough dalam berita kesehatan di masa pandemik Covid 19, dapat diambil simpulan berikut ini: Redaksi Republika dalam menampilkan relasi partisipannya selalu membuat pernyataan yang menguatkan pendapat partisipan publik utama. Redaksi Republika dalam menyampaikan identitas partisipan publik utama selalu dengan menyebutkan jabatan atau kedudukan terlebih dahulu sebagai tanda penghormatan terhadap kekuasaan yang dijabatnya. Republika lebih menggiring masyarakat pembaca untuk melakukan sesuatu kebaikan sesuai dengan yang masyarakat pembaca tangkap dari pernyataan-pernyataan berita. Sementara itu, Kompas lebih condong penyebutan nama dibandingkan nama institusi/jabatan yang diduduki partisipan sehingga partisipan seakan

dimarginalkan. Dalam kondisi pandemik Covid-19 ini, masyarakat banyak yang terdampak kesehatannya. Republika menyuguhkan berita dan masyarakat pembaca mencari nilai kebaikannya untuk dilaksanakan sesuai persepsi masing-masing, sedangkan Kompas menyuguhkan berita secara lugas dan bermakna memprovokasi masyarakat pembaca untuk melakukan sesuatu kebaikan yang media Kompas inginkan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Dendi. (2020). Ridwan Kamil: PSBB Jawa Barat Disetujui Kemenkes, Berlaku Mulai 6 Mei. Kompas.com-02/05/2020, Android: <https://bit.ly/3g85pkA> iOS: <https://apple.co/3hXWJ0L>
- Fairclough, N. (1989) *Language and Power*. London: Longman.
- Fairclough, Norman. (1992). *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.
- Fairclough. (1995). *Critical Discourse Analysis: the Critical Study of Language*. London dan New York: Longman.
- Nugroho, A. S. (2012). Analisis Wacana Kritis terhadap Iklan-Iklan Pajak dalam Pembentukan Realitas pada Kehidupan Masyarakat. Ranah: *Jurnal Kajian Bahasa*, 1(1), 56-70.
- Julianto, C. D. (2013). *Representasi Ideologi Politik dalam Rubrik Berita Politik pada Surat Kabar Online* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Moleong, J. Lexi. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nurwahidah, L. S., Julianto, C. D., & Sulaiman, Z. (2019, October). Improving Creativity through Social Media for Rural Women's Empowerment. In *ICBLP 2019: Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia* (p. 129). European Alliance for Innovation.
- Pratiwi, F. (2020). Pemprov Berlakukan PSBB Jabar 6-19 Mei 2020 . Edisi Sabtu, 02 May 2020. Diunduh tanggal 2 Juni 2020 pukul 17.15 WIB
- Romli, A. S. M., & Syamsul, A. (2005). *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batic Press Cetakan III.